

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *Novel Dilan Tahun 1990* karya Pidi Baiq menggunakan pendekatan sosiologi sastra. *Novel Dilan Tahun 1990* mengandung berbagai nilai karakter yang relevan untuk ditanamkan kepada peserta didik, khususnya di jenjang SMA. Nilai karakter yang terdapat dalam novel, peneliti menemukan 18 nilai karakter yakni nilai karakter religius 8 data, nilai karakter jujur 4 data, nilai karakter toleransi 1 data, nilai karakter disiplin 3 data, nilai karakter kerja keras 4 data, nilai karakter kreatif 2 data, nilai karakter mandiri 1 data, nilai karakter demokratis 1 data, nilai karakter rasa ingin tahu 7 data, nilai karakter semangat kebangsaan 1 data, nilai karakter menghargai prestasi 1 data, nilai karakter komunikatif 4 data, nilai karakter cinta damai 2 data, nilai karakter gemar membaca 3 data, nilai karakter peduli lingkungan 1 data, nilai karakter peduli sosial 12 data, nilai karakter tanggung jawab 1 data. Nilai-nilai tersebut tercermin melalui perilaku tokoh-tokoh dalam cerita, terutama tokoh Dilan dan Milea, yang mampu memberikan contoh konkret kepada remaja dalam menghadapi dinamika kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menghasilkan Modul Pembelajaran dengan capaian pembelajaran mampu memahami dan menelaah nilai-nilai kehidupan yang ada di dalam novel, serta disesuaikan dengan KD. 3.8 nilai-nilai dan kebahasaan dalam novel. Modul ini dapat diterapkan di kelas XII SMA yang memungkinkan pendidik memiliki referensi pengajaran berbasis sastra yang berkualitas. Hasil validasi yang dilakukan oleh dua validator ahli mendapatkan nilai total validasi sebesar 88,5% pada Modul Ajar novel yang telah dibuat, sehingga kualitasnya dapat dikategorikan sangat baik atau layak digunakan.

Pemanfaatan Novel ini sebagai bahan ajar di kelas XII SMA sangat memungkinkan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang

berbasis kurikulum Merdeka. Dengan adanya modul ajar, guru dapat mengembangkan modul ajar yang tidak hanya mengasah kemampuan literasi peserta didik, tetapi juga membentuk karakter positif melalui pembelajaran kontekstual dan menyenangkan. Oleh karena itu, Novel *Dilan Tahun 1990* dapat dijadikan sumber belajar alternatif yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa SMA

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

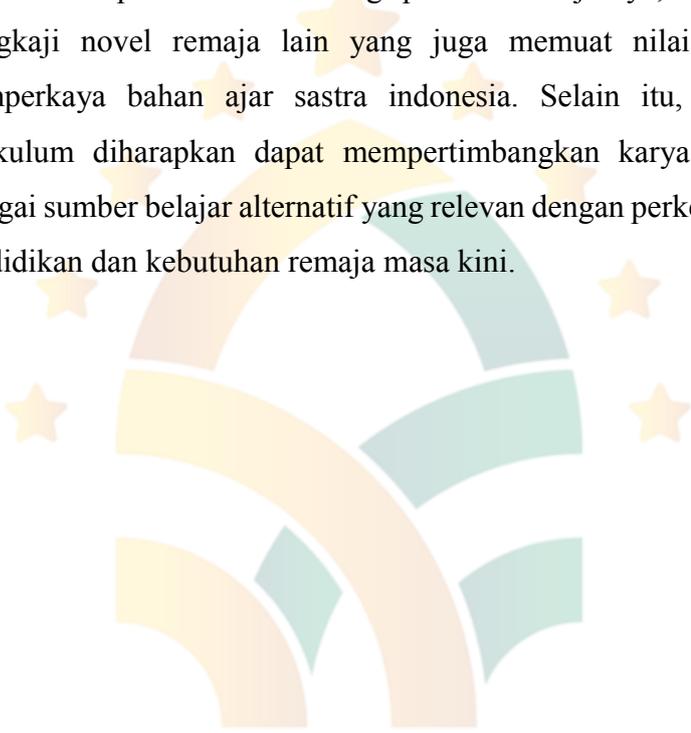
Penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa karya sastra, khususnya novel remaja seperti Novel *Dilan Tahun 1990*, tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga syarat dengan nilai-nilai karakter yang relevan dengan kehidupan nyata. Temuan ini memperkaya kajian sosiologi sastra dengan menunjukkan bahwa novel populer dapat merefleksikan nilai-nilai pendidikan karakter seperti, cinta tanah air, kreatif, peduli sosial, komunikatif, religius, jujur, tanggung jawab, disiplin, rasa ingin tahu, cinta damai, gemar membaca. Penelitian ini juga mendukung pandangan bahwa karya sastra dapat berfungsi sebagai media pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru Bahasa Indonesia sebagai referensi dalam pengembangan modul ajar yang berbasis pada karya sastra. Nilai-nilai karakter yang ditemukan dalam Novel *Dilan Tahun 1990* dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII SMA, khususnya pada materi teks cerita fiksi (Novel). Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik, dan bermakna bagi siswa, karena disajikan melalui cerita yang dekat dengan kehidupan remaja. Selain itu, Modul Ajar yang dikembangkan dari hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara lebih efektif melalui pembelajaran sastra.

C. Saran

Sebagai saran, guru Bahasa Indonesia diharapkan dapat memanfaatkan novel ini dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat baca kepada siswa serta menanamkan nilai-nilai karakter. Siswa juga diharapkan dapat mengambil pelajaran dari isi novel dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji novel remaja lain yang juga memuat nilai karakter guna memperkaya bahan ajar sastra Indonesia. Selain itu, pengembangan kurikulum diharapkan dapat mempertimbangkan karya sastra populer sebagai sumber belajar alternatif yang relevan dengan perkembangan dunia pendidikan dan kebutuhan remaja masa kini.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**